

Telaah Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN Kebon Dalem

Oka Endah Pratiwi^{1✉}, Nenden Sundari² & Lizza Suzanti³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, okaendah98@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-1454-5645](https://orcid.org/0000-0003-1454-5645)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nenden_sundari@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7824-9082](https://orcid.org/0000-0001-7824-9082)

³Universitas Pendidikan Indonesia, lizzasuzanti@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5736-2625](https://orcid.org/0000-0001-5736-2625)

Article Info

History Articles

Received:

Apr 2021

Accepted:

Jun 2021

Published:

Aug 2021

Abstract

The skill of writing expository essays can be used as a medium to improve the use of good and appropriate language for elementary school students. This study describes errors in using effective sentences in exposition essays in the fifth grade of Kebon Dalem State Elementary School, which consists of using effective sentence structures, Subject-Verb-Object-Adverb form (SPOK) conjunctions, and punctuation marks. This study used a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The subject of this research is the fifth grade of Kebon Dalem State Elementary School, with as many as seventeen students. The research instrument was used in the form of interviews and written documents in student expositions essays. The results showed that the student's exposition essay writing was good because it was seen from the mistakes that students did not make. Disposition errors in the use of effective sentence as a whole: there are five higher errors in effective sentence structures, including SPOK, three higher errors in the use of conjunctions, and five higher errors in punctuation marks. The errors were assessed slightly because each student wrote three paragraphs and ten to twelve sentences. It shows that the types of mistakes in using effective sentences made by students in expository essays are still very diverse.

Keywords:

Effective Sentence, Exposition Essay, Fifth-Graders

How to cite:

Pratiwi, O. E., Sundari, N., & Suzanti, L. (2021). Telaah kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem. *Didaktika*, 1(2), 321-330.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Apr 2021

Diterima:

Jun 2021

Diterbitkan:

Agu 2021

Abstrak

Keterampilan menulis karangan eksposisi dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan tepat bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Dalem yang terdiri dari pemakaian struktur kalimat efektif, Subyek-Predikat-Obyek-Keterangan (SPOK), konjungsi, dan tanda baca. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Dalem sebanyak 17 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang diambil ialah wawancara dan dokumen tertulis berupa karangan eksposisi siswa. Diperoleh hasil analisis yang menetapkan dalam penulisan karangan eksposisi peserta didik cukup baik, karena dilihat dari letak kesalahan yang tidak banyak dilakukan siswa. Kesalahan penggunaan kalimat efektif secara keseluruhan terdapat 5 kesalahan tertinggi dari pemakaian struktur kalimat efektif termasuk SPOK, 3 kesalahan tertinggi dari pemakaian konjungsi, dan 5 kesalahan tertinggi penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut dinilai sedikit karena masing-masing siswa membuat karangan sebanyak 3 paragraf dalam 10-12 kalimat. Hal ini menunjukkan jenis kesalahan penggunaan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa dalam karangan eksposisi masih sangat beragam.

Kata Kunci:

Peran Guru Kelas, Bimbingan, Konseling

Cara mengutip:

Pratiwi, O. E., Sundari, N., & Suzanti, L. (2021). Telaah kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem. *Didaktika*, 1(2), 321-330.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh semua orang. Ada dua macam bahasa yang selalu digunakan oleh setiap orang, di antaranya bahasa lisan serta bahasa tulisan (Noermanzah, 2020). Biasanya bahasa lisan lebih mudah dimengerti dari pada dengan bahasa tulisan, karena dengan menggunakan bahasa lisan terdapat gerak-gerik mimik yang mudah untuk dilihat serta adanya intonasi dalam berbicara, sedangkan bahasa tulis agar mudah dipahami harus menggunakan serangkaian kalimat efektif dan memperhatikan kaidah dalam pemakaian bahasa Indonesia supaya mencapai tujuan komunikasi yang mudah dipahami (Chaer, 2012). Tujuan itu bisa dipelajari melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bisa diawali dengan pengajaran reseptif di mana siswa belajar menerima informasi yang diberikan oleh guru atau orang di sekitarnya, dengan demikian keterampilan produktif dapat siswa tingkatkan dengan belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pernyataan Setyawan (2015) dalam berbahasa Indonesia terdapat empat unsur keterampilan seperti, keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dari masing-masing keterampilan memiliki keterkaitan yang erat dalam proses berbahasa yang dialami oleh manusia.

Keterampilan berbahasa dapat dikuasai jika siswa tekun melatih keterampilan berbahasa. Dengan siswa melatih keterampilan berbahasanya maka sekaligus siswa melatih keterampilan berpikirnya. Adapun salah satu jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis ialah aktivitas manusia dalam mengutarakan isi pikiran terhadap pembaca melalui bahasa tulisan supaya dimengerti bagi pembaca (Ummah, 2019). Mc.Crimmon (Kiuk, Suputra, & Adnyani, 2021) mendefinisikan aktivitas menulis sebagai aktivitas menemukan ide serta opini tentang sesuatu subjek, menentukan sesuatu yang hendak ditulis, serta menetapkan bagaimana proses menuliskannya hingga pembaca mengerti tulisannya secara tepat. Keterampilan menulis yang baik dapat dilihat dari pemakaian tanda baca, pemakaian kalimat efektif serta pemakaian kata hubung (konjungsi) yang tepat (Astuti, 2010). Keterampilan menulis bukan sekadar mampu menulis dengan rapih atau hanya menghasilkan tulisan semata, tetapi yang dimaksud keterampilan menulis ialah suatu aktivitas menyampaikan ide dan opini melalui tulisan dengan tujuan mampu dimengerti bagi pembaca serta berguna untuk media komunikasi yang dinyatakan secara tak langsung dan tidak tatap muka dengan pembaca (Ummah, 2019). Dalam melatih keterampilan menulis, siswa dapat membuat suatu karangan. Karangan ialah suatu tulisan yang berasal dari ide atau gagasan mengenai sesuatu tema tertentu. Karangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi (Azmussya'ni & Wangid, 2014).

Keraf (2004) berpendapat bahwa karangan eksposisi ialah karangan yang hanya menjelaskan dan menguraikan suatu topik kemudian pembaca yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Sebelum membuat karangan seorang penulis harus memiliki ide kemudian dituangkan ke dalam bentuk kalimat, dalam kalimat tersebut yang digunakan ialah kalimat efektif. Keraf (2004) mengungkapkan kalimat efektif ialah kalimat yang bisa menghubungkan perasaan atau ide penulis serta dapat menciptakan pikiran yang sama antara penulis dengan pembaca. Kalimat yang dikatakan sebagai kalimat efektif bila kalimat tersebut mampu dirasakan hidup, mudah ditangkap, dan dipahami oleh pembaca sehingga dalam kalimat efektif tidak mengandung unsur kesalahpahaman. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mengacu pada kaidah bahasa Indonesia seperti ketetapan dalam penggunaan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan), memiliki ejaan yang tepat, menggunakan tanda baca dan konjungsi yang tepat, dan tidak mengandung unsur kalimat mubazir, dalam hal ini kalimat efektif harus dapat dipahami oleh pembaca (Prawisti, 2012; Ratnasari, 2013; Reskian, 2018).

Keterampilan menulis yang baik dapat dilihat dari penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif serta penggunaan kata hubung (konjungsi) yang tepat. Keterampilan menulis bukan sekadar mampu menulis dengan rapih atau hanya menghasilkan tulisan semata, namun yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara mengungkapkan isi hati dan pikiran yang mengandung makna, serta dapat dipahami oleh pembaca (Mahmudi, Zulaeha, & Supriyanto, 2013). Pada jenjang sekolah dasar sebelum siswa memahami atau menguasai keterampilan menulis, siswa perlu dilatih oleh guru untuk belajar menulis. Guru dapat melihat kemampuan keterampilan menulis siswa berdasarkan tingkat kesalahan siswa, semakin tinggi tingkat kesalahan dalam menulis, maka semakin rendah tingkat pemahaman siswa dalam menulis, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kesalahan siswa saat menulis karangan, maka semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai menulis (Situmorang, 2018). Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan tingkat kesalahan siswa dalam menulis. Dengan adanya pembiasaan guru melakukan kegiatan menulis yang diikuti oleh pemberian materi terkait keterampilan menulis seperti posisi penempatan tanda baca yang tepat serta penggunaan SPOK yang jelas, maka akan membuat siswa mengerti aspek-aspek apa saja yang harus terdapat dalam kegiatan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai tingkatan khususnya ditingkat Sekolah Dasar, kegiatan menulis menjadi bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk semaksimal mungkin berlatih menulis dengan menggunakan bahasa yang benar, dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan seperti konjungsi dan tanda baca. Dengan rajinnya siswa dalam berlatih menulis maka siswa akan mempunyai kemampuan yang baik dalam berbahasa terutama dalam bentuk komunikasi secara tulisan. Keterampilan menulis karangan eksposisi dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan tepat (Nursani, 2014). Dengan pelajaran menulis diharapkan mampu memotivasi peserta didik supaya timbul kreativitas saat mengungkapkan isi pikiran dan hati mereka yang disalurkan melalui tulisan. penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi pun sangat penting untuk diperhatikan, selain dapat melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa juga dapat melatih siswa untuk memahami penggunaan kalimat efektif yang terdapat di dalam karangan eksposisi. Analisis penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemahaman serta pemakaian Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK), kata hubung, dan tanda baca dalam karangan eksposisi yang siswa buat.

METODOLOGI

Metode yang dipakai pada penelitian analisis ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Rahardjo (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan guna menjelaskan kejadian yang terjadi baik karakteristik ataupun rencana seseorang yang cenderung melihat tentang karakteristik serta hubungan dalam aktivitas serta kualitas, sedangkan menurut Sukmadinata (2008) metode deskriptif dalam aspek kependidikan ialah menggambarkan kejadian-kejadian dalam aktivitas pembelajaran, pendidikan, pelaksanaan kurikulum dalam beragam kategori, tingkatan, serta pada satuan kependidikan. Peneliti berusaha memperoleh data sesuai yang terjadi di lapangan kemudian mendeskripsikan sebagaimana adanya. Pada analisis yang telah dilakukan peneliti berharap mampu mendapatkan data yang tepat tentang penelitian. Alasan lain peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif ialah bahwa metode ini lebih unggul saat menjawab pertanyaan yang ditanyakan serta lebih mudah mendapatkan data dalam menjawab permasalahan penelitian (Gumilang, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan

menggambarkan terkait kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas V SDN Kebon Dalem.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Kebon Dalem. Total karangan eksposisi siswa yang dianalisis sebanyak 17 karangan. Sugiyono (2011) menyatakan instrumen penelitian dapat menjadi alat untuk mengukur kejadian sosial dan alam yang terjadi. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah wawancara, instrumen karangan eksposisi siswa, serta tabel analisis. Instrumen wawancara yang dipakai hanya berupa garis besar permasalahan yang akan diberikan kepada subjek terpilih yaitu kepada guru wali kelas V SDN Kebon Dalem mengenai penggunaan bahasa dalam keseharian siswa saat berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan dengan teman maupun guru, karena menurut peneliti dengan mengetahui bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi maka akan berpengaruh dalam kegiatan menulis siswa. Dengan dilakukannya wawancara ini bertujuan sebagai pelengkap data (Edi, 2016). Tabel analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menjelaskan kesalahan seperti SPOK, kata hubung, dan punctuation pada karangan eksposisi siswa. Prosedur penelitian melalui beberapa tahap seperti pra penelitian di mana peneliti menentukan fokus penelitian, kemudian peneliti membuat tahapan perencanaan dalam tahapan ini peneliti menyiapkan pertanyaan kepada wali kelas V serta peneliti membuat tabel analisis. Tahap selanjutnya pengambilan data yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan penugasan untuk membuat karangan eksposisi kepada siswa, selanjutnya peneliti mendapatkan hasil dari karangan eksposisi kemudian menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi. Setelah peneliti menganalisis terhadap seluruh data yang didapat, tahap selanjutnya peneliti melakukan penyusunan laporan dengan menuliskan seluruh data yang didapat ke dalam bentuk laporan penelitian. Tahap yang terakhir adalah pelaporan, di mana peneliti mempunyai hasil berdasarkan yang sudah dirancang dan diteliti lalu menyampaikan simpulan dari hasil yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan hasil dan pembahasan, peneliti memaparkan hasil dari data temuan perihal kesalahan penggunaan kalimat efektif pada karangan eksposisi siswa kelas VB SDN Kebon Dalem. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2020 sampai Mei 2021 guna mencari informasi mengenai sekolah, melakukan wawancara, dan juga mendapatkan hasil karangan eksposisi siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil dokumen tertulis yang berupa karangan eksposisi siswa yang bertema “Sayuran Kesukaanku dan Manfaatnya” dengan jumlah data 17 karangan eksposisi siswa, serta peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas sebagai sumber informasi tambahan. Pada tanggal 30 Maret 2021 peneliti mendapatkan hasil karangan eksposisi, setelah itu peneliti melakukan analisis mengenai kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif serta SPOK, penggunaan konjungsi, dan penggunaan tanda baca dalam karangan eksposisi yang telah siswa buat. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data antara lain.

Kesalahan Struktur

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini, Santoso (2014) mengungkapkan ada 7 struktur kalimat efektif, di antaranya: (1) kesepadanan struktur, (2) paralel bentuk, (3) kecermatan nalar, (4) kepaduan gagasan, (5) ketegasan makna, (6) kehematan kata, dan (7) kelogisan bahasa. Dari tujuh struktur kalimat efektif, peneliti hanya menemukan 5 kesalahan pemakaian struktur kalimat efektif yang dilakukan pada karangan eksposisi siswa. Dari kelima struktur tersebut, banyak siswa yang menghilangkan atau melupakan struktur kelogisan bahasa

serta kehematan kata. Selain kesalahan pada penggunaan struktur kalimat efektif, siswa membuat kesalahan pada penggunaan SPOK. Berdasarkan hasil analisis kesalahan yang dibuat siswa yaitu ketidakadaan Subjek (S) dan Predikat (P) pada karangan siswa, jika dilihat dari teori Keraf (2004), kalimat efektif harus memiliki makna yang jelas, singkat, padat, dan lengkap. Namun jika siswa tidak menuliskan subjek dan predikat pada kalimat maka akan menyebabkan kesalahpahaman dalam membaca. Terdapat beberapa contoh dari bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif dan SPOK, sebagai berikut:

(1) “Alasan menyukai sayur brokoli yaitu enak dan sehat”

Dalam contoh (1) tidak ada subjek siapa yang menyukai sayur brokoli, sehingga kalimat di atas tidak dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat yang tepat adalah “Alasan saya menyukai sayur brokoli yaitu enak dan sehat”

(2) “Saat aku mengonsumsi brokoli dengan daya tahan tubuh yang baik kita bisa terhindar dari berbagai penyakit”

Berdasarkan kesalahan (2) dinyatakan tidak efektif karena terdapat pemahaman ganda sehingga salah satu struktur kalimat efektif yaitu kecermatan nalar tidak diperhatikan. Dari kalimat di atas, pembaca menangkap bahwa subjek mengonsumsi brokoli dan juga daya tahan tubuh, sebaiknya kata yang menyebabkan pemahaman ganda dihapus, sehingga perbaikan kalimat di atas yaitu “Saat aku mengonsumsi brokoli aku bisa terhindar dari berbagai penyakit”.

(3) “Sayur kangkung bisa dimakan, di rebus, dijadikan lalap, bahkan di buat jus”

Kalimat (3) tidak memenuhi salah satu struktur penggunaan kalimat efektif yaitu kepaduan gagasan. Dalam kalimat efektif yang ingin disampaikan harus padu dan tidak terpecah-pecah dalam pemaknaannya, sedangkan kalimat di atas tidak padu sehingga menimbulkan pemahaman ganda. Seharusnya kalimat yang tepat yaitu “Sayur kangkung bisa dimakan dengan cara direbus, dijadikan lalap, bahkan dibuat jus”. Dengan kalimat yang telah diperbaiki maka pembaca akan memahami makna yang disampaikan.

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan bahwa penggunaan struktur kalimat efektif dan juga penggunaan SPOK pada analisis ini signifikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa kegiatan mengarang atau menulis bermaksud untuk menyatakan perasaan, gagasan, dan opini dengan efektif serta jelas bagi pembaca. Dilihat dari kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif serta SPOK, kesalahan yang ditemukan cukup banyak. Nilai kesalahan tertinggi senilai 5 dan kesalahan terendah senilai 1 dari total 10 hingga 12 kalimat pada masing-masing karangan. Kesalahan tersebut dinilai masih dalam batas wajar, namun perlu bimbingan dan arahan dari guru supaya siswa lebih memperhatikan penggunaan SPOK dalam menulis.

Pada kegiatan menulis sangatlah penting untuk memperhatikan struktur penggunaan kalimat efektif beserta SPOK pada setiap kalimat, supaya informasi yang diberikan mampu dimengerti serta ditangkap dengan efektif bagi para pembaca. Dari hasil wawancara menurut wali kelas dinyatakan bahwa siswa masih kurang dalam pemahaman SPOK karena wali kelas mengaku adanya keterbatasan waktu dan bahan ajar yang menjadi penghambat dalam penyampaian materi, sedangkan menurut penuturan wali kelas saat siswa melakukan kegiatan menulis, guru tidak memperhatikan aspek penggunaan SPOK pada hasil tulisan siswa sehingga memicu rendahnya pemahaman siswa dalam penggunaan SPOK dan struktur kalimat efektif dan siswa tidak

mengetahui letak kesalahan dari karangan yang telah dibuatnya. Jika guru terus-menerus tidak memperhatikan keefektifan dalam tulisan siswa maka akan mengakibatkan siswa menjadi tidak memahami apa saja yang wajib diperhatikan dalam aktivitas menulis.

Kesalahan Konjungsi

Pembahasan selanjutnya terdapat tiga jenis kesalahan penggunaan konjungsi yang banyak dilakukan siswa saat menulis karangan, di antaranya pada penggunaan ‘dan, atau, seperti, dan banyak siswa melakukan kesalahan pada penggunaan kata depan ‘di’. Dalam kalimat, konjungsi sangat berperan penting dalam keefektifan suatu kalimat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata penghubung dapat berupa antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Dari dua jenis konjungsi yang ada ialah konjungsi intra kalimat serta konjungsi antar kalimat, penelitian ini hanya menganalisis penggunaan konjungsi intra kalimat, karena konjungsi intra kalimat lebih sering digunakan dalam karangan untuk siswa sekolah dasar. Yang termasuk dalam konjungsi intra kalimat di antaranya: ‘dan, atau, sedangkan, tetapi, lalu, dan lain-lain’.

Apabila dikaitkan dengan teori konjungsi merupakan sejenis kohesi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan komponen satu ke komponen lain dalam bahasa tulis. Peneliti menilai bahwa penelitian ini relevan dengan teori yang digunakan. Dalam hal ini penggunaan konjungsi memang berpengaruh bagi keefektifan kalimat, jika penggunaan konjungsi tidak tepat atau dihilangkan maka kalimat yang disampaikan tidak efektif. Adapun contoh kesalahan sebagai berikut:

(1) “Dalam sawi banyak mengandung karotenoid, beta karoten, neoxanthin, violaxanthin”.
Pada kesalahan (1) konjungsi yang tepat digunakan pada kata yang digaris bawahi adalah konjungsi ‘dan’ yang dapat digunakan untuk mengaitkan 2 klausa atau lebih yang mempunyai derajat yang sama, sehingga kalimat yang benar menjadi “Dalam sawi banyak mengandung karotenoid, beta karoten, neoxanthin, dan violaxanthin”.

(2) “Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar”
Pada kesalahan (2) kata hubung yang digunakan dalam kalimat tersebut dianggap kurang tepat karena makna yang akan diungkapkan tidak mampu dimengerti bagi pembaca. Seharusnya kalimat yang tepat adalah “Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi serta dapat dikonsumsi dalam keadaan segar”.

(3) “Banyak sekali jenis sayuran yang dapat kita pilih untuk dikonsumsi baik untuk dimasak,...dimakan sebagai lalap ataupun dibuat jus”
Dari kesalahan di atas seharusnya terdapat kata hubung yang mengaitkan 2 klausa atau lebih yang mempunyai derajat yang sepadan. Kata hubung yang tepat digunakan pada kesalahan (3) adalah ‘atau’ sehingga kalimat yang tepat menjadi “Banyak sekali jenis sayuran yang dapat kita pilih untuk dikonsumsi baik untuk dimasak atau dimakan sebagai lalap ataupun dibuat jus”.

Berdasarkan pemaparan kesalahan yang telah peneliti berikan, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan konjungsi dinilai cukup baik, karena jumlah kesalahan yang dilakukan tidak banyak. Nilai kesalahan tertinggi senilai 3 kesalahan dari total 10-12 kalimat serta ditemukan 3 siswa yang tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi menjadi contoh yang baik dalam penulisan karangan, hal ini berhubungan dengan pernyataan wali kelas

bahwa materi yang berhubungan dengan konjungsi tidak terlalu rinci saat diajarkan, melainkan hanya diperkenalkan beberapa konjungsi dan penggunaannya, salah satu contohnya konjungsi 'dan, atau, seperti' serta menurut wali kelas, beliau tidak terlalu menilai dalam penggunaan konjungsi saat kegiatan menulis, biasanya beliau hanya menilai karangan menulis dari banyaknya tulisan dan kerapihan tulisan.

Kesalahan Tanda Baca

Selanjutnya pada hasil analisis karangan eksposisi siswa bagian penggunaan tanda baca termasuk kesalahan yang paling banyak dibuat oleh peserta didik. Hubungan antara penggunaan punctuation dengan keefektifan kalimat sangat berpengaruh, jika suatu kalimat memiliki kesalahan dalam penempatan dan penggunaan tanda baca maka akan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif sehingga pembaca akan salah dalam memahami pesan yang ditulis (Alwi et al., 2003; Indriani, 2013). Dari hasil analisis, kesalahan yang banyak ditemukan terdapat pada pemakaian tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung, namun pada analisis ini terdapat tujuh pemakaian tanda baca berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 mengenai penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia di antaranya: tanda koma, tanda titik, titik koma, tanda tanya, tanda seru, tanda hubung, dan tanda titik dua. Berikut contoh kesalahan dalam penggunaan tanda baca:

(1) “Menurut Dr raden prasajo menyebutkan bahwa, memang benar bayam memiliki kandungan yang baik”

Dari kesalahan (1) pada tanda yang bergaris bawah, seharusnya dalam penulisan nama gelar menggunakan tanda titik, namun siswa tidak menggunakan tanda titik, sehingga kalimat yang ditulis kurang efektif. Kalimat yang tepat seharusnya “Menurut Dr. Raden Prasajo menyebutkan bahwa, memang benar bayam memiliki kandungan yang baik”.

(2) “Alasan saya sangat menyukai bayam yaitu karena rasanya manis enak dan tidak keras”.

Pada kesalahan (2) tidak menggunakan tanda koma sebagai pemisah beberapa kata yang disebutkan berturut-turut, seharusnya kalimat yang efektif yaitu “Alasan saya sangat menyukai bayam yaitu karena rasanya manis, enak, dan tidak keras”.

(3) “Kacang panjang termasuk jenis sayuran polong yang ciri cirinya sayuran tidak tua, kulit buah masih lurus, dan benjolan biji belum nampak”

Dari kesalahan (3) kata yang bergaris bawah seharusnya diberikan tanda hubung yang dipakai untuk menyambungkan dari bagian kata ulang, sehingga kalimat yang benar menjadi “Kacang panjang termasuk jenis sayuran polong yang ciri-cirinya seperti sayuran tidak tua, kulit buah masih lurus, dan benjolan biji belum nampak”.

Jika dikaitkan hasil analisis dengan teori yang digunakan berdasarkan pernyataan. Ummah (2019) kegiatan menulis adalah suatu kegiatan dalam mengungkapkan perasaan serta opini berbentuk tulisan dengan tujuan mampu dimengerti bagi pembaca. Dalam hal ini hasil analisis dengan teori yang digunakan dinilai relevan karena dari kegunaan tanda baca yang ada jika dihilangkan dari penulisan karangan siswa maka akan menyebabkan kalimat tidak dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan berdasarkan penuturan dari wali kelas VB bahwa setiap kegiatan menulis, mau menulis karangan ataupun tugas jika beliau koreksi hasil tulisannya masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penulisan tanda baca, sering kali tanda baca titik dan

tanda tanya yang sering siswa lupa. Menurut wali kelas dalam memahami tanda baca siswa dinilai cukup paham karena guru menjelaskan macam-macam tanda baca dan penggunaannya, namun siswa hanya kurang teliti dalam penulisan tanda baca saat menulis, sehingga dari hasil penelitian kesalahan pada penggunaan tanda baca dinilai cukup banyak. Melihat hasil analisis di atas, kesalahan penggunaan SPOK beserta struktur kalimat efektif, penggunaan konjungsi dan tanda baca dinilai tidak terlalu banyak. Karangan eksposisi siswa sudah cukup baik, namun perlu perhatian lebih dari guru supaya lebih memperhatikan hasil tulisan yang siswa buat. Dengan hal ini, diharapkan peserta didik mengerti letak kesalahan serta mampu memperbaiki kesalahan tersebut sehingga saat siswa menulis, hasil tulisannya dapat lebih efektif.

KESIMPULAN

Kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif dan SPOK dinilai cukup banyak. Siswa membuat 10 hingga 12 kalimat, sedangkan kesalahan paling tinggi senilai 5 kesalahan dan paling rendah senilai 1 kesalahan. Pada kesalahan penggunaan struktur kalimat efektif dan SPOK rata-rata siswa melakukan kesalahan pada bagian kelogisan bahasa, kehematan kata, serta tidak memberikan subjek dan predikat dalam kalimat. Pada aspek penggunaan konjungsi, peneliti melihat kemampuan siswa dalam menulis dengan memperhatikan konjungsi sudah baik. Kesalahan paling tinggi senilai 3 kesalahan dan terdapat 3 siswa yang tidak memiliki kesalahan dalam pemakaian konjungsi. Pada pemakaian tanda baca, kesalahan dinilai lebih tinggi dari kedua aspek sebelumnya. Kesalahan tertinggi senilai 5 dan terendah senilai 2. Dalam karangan eksposisi, ditemukan kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca terdapat dalam penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Pada hal ini bimbingan dan arahan guru sangat diperlukan supaya siswa lebih baik lagi dalam kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowijdojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Astuti, D. (2010). *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-AP SMK Cyber Media Tahun Pelajaran 2010/2011*. Undergraduate Thesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azmussya'ni, A. & Wangid, M. N. (2014). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Jakarta: Penerbit LeutikaPrio.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159. <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
- Indriani, D. (2013). *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*. Undergraduate Thesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Nusa Indah.

- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17
- Mahmudi, M., Zulaeha, I., & Supriyanto, T. (2013). Menulis narasi dengan metode karyawisata dan pengamatan objek langsung serta gaya belajarnya. *Journal of Primary Education*, 2(1), 180-185. <https://doi.org/10.15294/jpe.v2i1.1259>
- Noermanzah, N. (2020). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019. Universitas Bengkulu*, hal 306-319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151>
- Nursani, A. (2014). *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Eksposisi Pertentangan Siswa Kelas X IPA 3 Semester II di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta*. Undergraduate Thesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prawisti, D. N. (2012). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Depok*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahardjo, M. (2011). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: GEMA.
- Ratnasari, R. (2013). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Di SDN Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Doctoral Dissertation. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Reskian, A. (2018). Analisis penggunaan diksi pada karangan narasi di kelas X IPS II SMAN 1 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 1-13.
- Santoso, J. (2014). *Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis*. Dalam *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawan, W. B. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analiik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ngawonggo Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*. Doctoral Dissertation. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Situmorang, N. M. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171. <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v2i2.12190>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ummah, A. A. (2019). *Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IIS Di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar*. Undergraduate Thesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung.